

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada deskripsi dan analisis data dari hasil penelitian maka pokok bahasan terakhir dari penulisan ini adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan totalitas dari berbagai hal yang berkenaan dengan Model Pemilukada Gubernur.

1. Persepsi tokoh politik terhadap model Pemilukada Gubernur dipilih langsung oleh rakyat dapat diambil kesimpulan bahwa dengan Pemilukada Gubernur dipilih langsung oleh rakyat, dapat memberikan pendidikan politik kepada rakyat dan yang terlebih penting adalah rakyat dapat menyalurkan aspirasinya guna menentukan sendiri siapa yang menjadi pemimpinnya. Meskipun ada kekurangan di dalam pelaksanaan Pemilukada Gubernur dipilih secara langsung oleh rakyat, merupakan suatu hal yang bisa diterima dikarenakan Pemilukada Gubernur yang pertama kali dipilih secara langsung oleh rakyat. Adapun masalah biaya yang terbilang sangat besar di dalam pelaksanaan Pemilukada Gubernur dipilih secara langsung oleh rakyat itu merupakan suatu kewajiban, karena yang namanya pesta demokrasi pasti akan menelan dana yang sangat besar

melihat banyaknya jumlah pemilih yang berpartisipasi aktif di dalam Pemilikada Gubernur dipilih secara langsung oleh rakyat.

2. Persepsi tokoh politik terhadap model Pemilukada Gubernur dipilih oleh DPRD memang tidak melanggar demokrasi yang ditegakan bangsa Indonesia namun terkesan adanya pengebirian demokrasi meskipun para anggota DPRD merupakan wakil dari rakyat itu sendiri. Namun di dalam pelaksanaannya terkadang para wakil rakyat itu sendiri kurang memperhatikan aspirasi rakyat dan hanya segelintir orang yang terlibat dalam proses pemilihan. Dilihat dari segi biaya memang lebih sedikit menelan dana apabila dibandingkan dengan Pemilukada Gubernur dipilih secara langsung oleh rakyat
3. Persepsi tokoh politik terhadap model Pemilukada Gubernur ditunjuk oleh Presiden merupakan suatu pemilihan yang sangat menarik, apabila dilihat dari segi biaya, waktu, dan lokasi lebih unggul dibandingkan dengan model Pemilukada Gubernur yang lainnya. Yang ditakutkan di dalam Pemilukada Gubernur ditunjuk oleh Presiden adalah Presiden hanya menunjuk orang-orang yang terdekat sehingga akan menimbulkan konflik. Selain dari itu nantinya Gubernur yang terpilih ditakutkan tidak diterima oleh rakyat karena merasa tidak mewakili aspirasi rakyat. Tetapi keuntungan dari Pemilukada Gubernur ditunjuk langsung oleh Presiden adalah memudahkan koordinasi antara Gubernur yang ditunjuk dengan pemerintah pusat karena Presiden menunjuk orang-

orang yang dianggap memiliki kapabilitas yang mencukupi dan ada rasa tanggung jawab yang lebih sendiri dari gubernur itu sendiri karena telah diberi mandate oleh Presiden.

4. Di dalam setiap model Pemilukada Gubernur memiliki kelemahan dan keunggulan tersendiri. *Pertama*, model Pemilukada Gubernur dipilih secara langsung oleh rakyat memiliki kelemahan, antara lain: memerlukan dana yang sangat besar, memerlukan sarana dan prasarana yang banyak, dan karena lokasi yang luas diperlukan pengawasan yang ekstra guna meminimalisir terjadinya konflik. Sedangkan keunggulan dari Pemilukada Gubernur dipilih secara langsung oleh rakyat, antara lain: memberikan pendidikan politik kepada rakyat, rakyat merasa puas dikarenakan dapat menyalurkan aspirasinya serta mereka terlibat didalam menentukan siapa yang menjadi pemimpinnya, dan pemimpin yang terpilih lebih loyal kepada rakyat. *Kedua*, model Pemilikada Gubernur dipilih oleh DPRD, kelemahan: kurang mewakili aspirasi rakyat, hanya golongan tertentu yang terlibat di dalam pemilihan, dan ditakutkan pemimpin yang terpilih nantinya kurang loyal kepada rakyat. Keunggulannya: dana yang dikeluarkan lebih sedikit, waktu dan tempat yang diperlukan lebih sedikit. *Ketiga*, model Pemilukada Gubernur ditunjuk oleh Presiden memiliki kelemahan: Gubernur yang ditunjuk kurang mewakili aspirasi rakyat dan rawan konflik. Keunggulannya: dana yang dikeluarkan sangat sedikit, memudahkan koordinasi dengan

pusat, dan Gubernur yang ditunjuk memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada Presiden.

5. Model Pemilukada Gubernur yang ideal diterapkan di Indonesia adalah Pemilukada langsung oleh rakyat karena akan menumbuhkan demokrasi di tingkat lokal dan orientasi pembangunan akan lebih terpicu pada rakyat dan dapat lebih memungkinkan terhindar dari oligarki kekuasaan partai. Esensi demokrasi merupakan partisipasi publik dalam mengambil keputusan. Pemilukada juga berdampak positif sebab akan meningkatkan kualitas keterwakilan karena masyarakat bisa menentukan pemimpin pilihannya.

B. Saran

1. Model Pemilukada Gubernur dipilih langsung oleh rakyat sebaiknya terus dipertahankan oleh pemerintah karena model inilah yang ideal diterapkan di Indonesia. Karena, dengan model inilah masyarakat bisa menyalurkan aspirasinya di dalam menentukan pemimpinnya. Selain itu pemerintah Provinsi harus lebih diberi kewenangan yang pasti oleh pemerintah pusat dalam era otonomi daerah sehingga tidak ada keambiguan perihal kewenangan Gubernur.
2. Pemilukada Gubernur dipilih oleh DPRD perlu dikaji kembali untuk salah satu alternatif pengganti sistem Pemilukada langsung. Selanjutnya kalau bisa setiap anggota DPRD sebelum melakukan pemilihan Gubernur, mereka turun dulu ke masyarakat dan

menanyakan bagaimana aspirasi masyarakat itu sendiri. Karena tugas dari anggota DPRD adalah wakil rakyat, perantara antara pemerintah dengan rakyat.

3. Model Pemilukada Gubernur ditunjuk oleh Presiden, pemerintah harus memfokuskan pada bagaimana mekanisme pemilihannya. Jangan sampai merugikan salah satu pihak dan menimbulkan konflik, harus mengambil jalan tengah yang terbaik bagi rakyat.
4. Untuk mengatasi kelemahan di dalam setiap model itu sendiri, perlu adanya tim khusus yang memiliki kapabilitas memadai yang nantinya akan mengevaluasi kelemahan dari model tersebut.

